

BAB III
PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM PEMBELAJARAN
DI PAUD AL-WATHONIYAH GEMUH KENDAL

A. TINJAUAN UMUM PAUD AL-WATHONIYAH

1. Letak Geografis

Pendidikan anak usia dini (PAUD) Al-Wathoniyah terletak di area MDA Manba'ul Huda, Desa Poncorejo, dukuh Bindangun RT 01 RW 04 Kec. Gemuh Kab. Kendal, bagian depan sekolah PAUD ini adalah halaman, bagian samping adalah jalan desa, bagian samping kanan adalah sawah, dan bagian belakang adalah rumah penduduk desa, PAUD ini memiliki luas 250m. Didirikan pada tanggal 01 Agustus 2007. Pendirinya adalah Rochmad, S.

Berdirinya PAUD ini merupakan jawaban atas kegelisahan warga desa Poncorejo dan sekitarnya, yang mengharap adanya tempat untuk mengakomodir kebutuhan anak-anak mereka, seiring dengan tuntutan zaman. Jawaban ini terkonsep dari beberapa pemikiran dan musyawarah warga desa Poncorejo dan sekitarnya, yang dijembatani oleh pendidik ranting Fatayat NU Poncorejo Kec. Gemuh Kendal. Dan akhirnya menjadi wadah formal kelembagaan PAUD Al-Wathoniyah ini.

Pada waktu pertama kali berdiri PAUD Al-Wathoniyah memiliki satu kelas dengan 24 anak didik yang terdiri dari 14 anak didik laki-laki 10 anak didik perempuan dengan tiga orang pendidik dan satu kepala sekolah.

Pada tahun kedua yaitu pada tahun 2008 makin banyak anak didik yang masuk ke sekolah tersebut, sehingga jumlah kelasnya bertambah menjadi dua ruang yang masing-masing terbagi dalam kelas A dan kelas B begitu juga dengan jumlah pendidik pengajarnya. Pada tahun berikutnya, tidak terjadi penambahan dari segi jumlah kelas, tetapi jumlah anak didik mengalami kenaikan yang signifikan sehingga ada penambahan pendidik sebanyak 1 orang.

Sejak awal berdirinya PAUD Al-Wathoniyah sampai sekarang belum ada pergantian kepala sekolah, sehingga kepala sekolah tetap dijabat oleh ibu Siti Dayanah.

2. Visi, Misi dan Tujuan

PAUD Al-Wathoniyah Desa Poncorejo Kec. Gemuh Kendal mempunyai tujuan yang secara umum *tercover* dalam visi dan misi sebagai berikut :

Visi dan Misi PAUD Al-Wathoniyah

Visi : Membentuk Generasi yang cerdas dan saleh/salehah

Misi :

- a. Melakukan pengelolaan lembaga pendidikan dini secara profesional.
- b. Melaksanakan peningkatan pemerataan pendidikan bagi masyarakat, khususnya jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD).
- c. Melakukan pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat Desa Poncorejo dalam pengembangan pendidikan.
- d. Ikut menunjang kemajuan dunia pendidikan sebagai implementasi pengembangan pendidikan dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudaya.
- e. Mempersiapkan anak sedini mungkin agar kelak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar.

Sebagai penjabaran dari visi dan misi sebagaimana disebutkan di atas, PAUD Al-Wathoniyah Desa Poncorejo Kec. Gemuh merumuskan tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Kegiatan pendidikan usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar.

b. Tujuan Khusus

- 1) Anak mampu melaksanakan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama
- 2) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera)
- 3) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial budaya.
- 4) Anak memiliki kepekaan irama, nada, birama, berbagai bunga, bertepuk tangan serta menghargai hasil karya yang kreatif.
- 5) Membantu mengembangkan proses sosialisasi anak, belajar melalui bermain dengan pendekatan strategis, metode, materi dan media yang menarik dengan berbagai APE. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.
- 6) Ikut mewujudkan tujuan pendidikan nasional, melalui jalur pendidikan non-formal, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sesuai dengan acuan menu pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini

3. Sasaran

Adapun sasarannya PAUD Al-Wathoniyah adalah anak usia 0-6 tahun yang berasal dari masyarakat kecamatan Gemuh.

4. Keadaan Pendidik

Dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah, dipandu oleh 4 (empat) orang tenaga pendidik. Berdasarkan data yang ada, masing-masing pendidik memiliki perbedaan tingkatan pendidikan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Tenaga pendidik PAUD Al-Wathoniyah tahun 2009/2010¹

No	Nama pendidik	Pendidikan formal	Pendidikan non-formal
1	Siti Dayanah	Madrasah Aliyah dalam proses menyelesaikan S1	Ponpes
2	Umi Hamidah	S1 Pendidikan Agama Islam	Madrasah Diniyah
3	Kholisoh	MA/ dalam proses menyelesaikan S1 PGTK	Ponpes
4	Mahmudah	Madrasah Aliyah dalam proses menyelesaikan S1	Madrasah Diniyah

Disamping perbedaan tingkatan pendidikan sebagaimana dalam tabel tersebut, masing-masing pendidik juga memiliki latar belakang dan aktifitas yang beragam. Secara singkat kami paparkan sebagai berikut:

a. Siti Dayanah

Selain sebagai tenaga pendidik di PAUD Al-Wathoniyah, ia juga dipercaya mengemban tugas sebagai kepala PAUD Al-Wathoniyah. Dalam kesehariannya, ia aktif di organisasi Fatayat NU Ranting Poncorejo Gemuh Kendal sebagai bagian pendidikan. Pengalamannya dalam mendidik anak juga telah terasah di Madrasah diniyah yang berada di lingkungan tempat tinggalnya. Ia menjadi tenaga pendidik di Madrasah Diniyah sejak 2000.

b. Umi Hamidah

Kegiatan diluar sebagai tenaga pendidik PAUD Al-Wathoniyah adalah sebagai pengurus Fatayat NU Ranting Poncorejo Gemuh Kendal, ia membidangi bidang pendidikan. Selain itu ia aktif sebagai anggota PKK setempat.

c. Kholisoh

Kegiatan diluar sebagai tenaga pendidik PAUD Al-Wathoniyah adalah sebagai pengurus IPPNU (ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Ranting Poncorejo Gemuh Kendal, ia membidangi bidang pendidikan.²

¹ Arsip PAUD Al-Wathoniyah Tahun 2007

d. Mahmudah

Kegiatan diluar sebagai tenaga pendidik PAUD Al-Wathoniyah adalah pendidik di Madrasah Diniyah setempat, pengalaman mengajar di tempat tersebut sejak tahun 1999.

5. Keadaan Anak didik

PAUD Al-Wathoniyah Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dari awal berdirinya hingga sekarang senantiasa mengalami peningkatan jumlah peserta didiknya. Hal ini disebabkan karena PAUD Al-Wathoniyah senantiasa berusaha meningkatkan kualitas anak didik atau alumninya. PAUD Al-Wathoniyah bertekad untuk memberikan pelayanan maksimal melalui tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik anak didiknya dengan penuh kesabaran, murah senyum, ramah, lugas, berwibawa, menguasai materi dan memiliki kesiapan dalam menyampaikan materi serta didukung dengan kurikulum yang dipersiapkan dengan baik. Selain hal itu PAUD Al-Wathoniyah juga dilengkapi sarana dan prasarana yang sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga menjadi tempat proses belajar mengajar yang baik, kondusif dan menyenangkan bagi anak didiknya.³

Berdasarkan dokumentasi data anak didik yang masuk di PAUD Al-Wathoniyah yang mulai dari awal tahun pertama sekolah didirikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
perkembangan anak didik PAUD Al-Wathoniyah⁴

No	Tahun Pelajaran	Jumlah anak didik		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2010-2011	20	16	36
2	2009-2010	16	19	35
3	2008-2009	15	11	26
4	2007-2008	14	10	24

² Wawancara dengan Siti Dayanah (kepala PAUD Al-Wathoniyah), 2 Agustus 2010.

³ Wawancara dengan Siti Dayanah (kepala PAUD Al-Wathoniyah), 2 Agustus 2010.

⁴ Arsip PAUD Al-Wathoniyah Tahun 2007

Dari uraian jumlah anak didik masuk yang dimulai pada tahun ajaran 2007-2008 sampai tahun ajaran 2010-2011 jumlah anak didik cenderung meningkat.

Kondisi anak didik PAUD Al-Wathoniyah terbagi menjadi dua kelas sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jumlah Anak didik⁵

Kelas	Jumlah anak didik		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	9	7	16
B	8	12	20
Jumlah	17	19	36

Semua anak didik tersebut semuanya masuk pagi mulai pukul 07.30 sampai pukul 09.30 WIB. Adapun kelasnya sesuai dengan pembagian kelas masing-masing anak.

Latar belakang siswa beragam. Ada yang berasal dari keluarga petani, pedagang, penjual jasa (ojek, sopir). Namun latar belakang petani lebih mendominasi. Hal ini dimaklumi karena memang secara geografis PAUD Al-Wathoniyah berada di lingkungan pedesaan.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di PAUD Al-Wathoniyah merupakan salah satu aspek yang mempunyai peran sangat penting untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam perkembangannya, PAUD Al-Wathoniyah mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang selalu diusahakan lebih baik.

PAUD Al-Wathoniyah memiliki satu gedung dengan 5 ruang, ke 5 ruang tersebut terbagi atas satu ruang untuk kepala sekolah dan Tata Usaha, 2 ruang kelas, satu ruang untuk penyimpanan alat-alat bermain dan

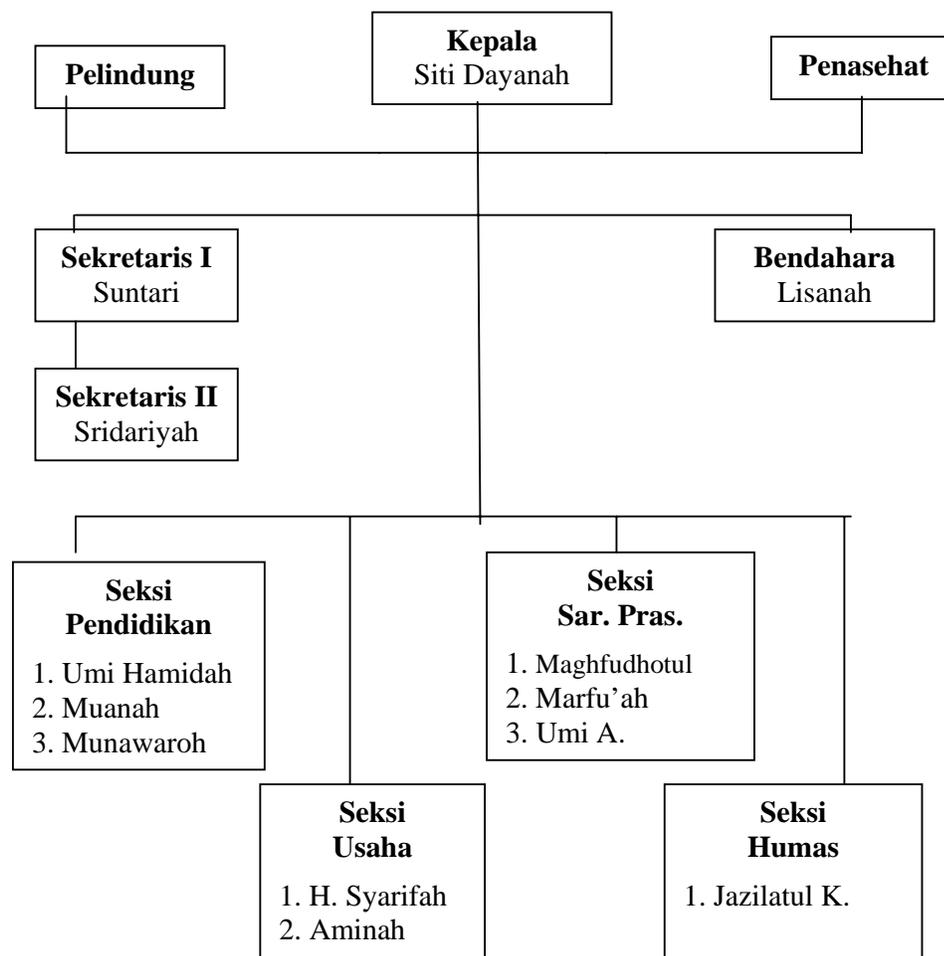
⁵ *ibid.*

alat peraga pembelajaran (seperti alat-alat olah raga, *tape recorder*, *holaho*, dan lain-lain), dan 1 ruang baca. Selain itu ada halaman yang cukup luas untuk arena bermain dan upacara bendera.

Selain itu, PAUD Al-Wathoniyah juga dilengkapi dengan sarana bermain anak seperti ayunan, prosotan, bola dunia jungkit-jungkit dan APE dalam serta alat-alat bermain dan alat peraga pembelajaran yang lain⁶

7. Struktur Organisasi

Struktur PAUD Al-Wathoniyah⁷



⁶ Wawancara dengan Siti Dayanah (kepala PAUD Al-Wathoniyah), 4 Agustus 2010.

⁷ Arsip PAUD Al-Wathoniyah Tahun 2007

B. PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD AL-WATHONIYAH GEMUH KENDAL.

1. Tujuan

Tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita adalah untuk menjadikan materi pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah lebih mudah untuk diterima oleh anak didik.

2. Materi

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode cerita di PAUD Al-Wathoniyah, pendidik di sana memilih beberapa materi. Materi-materi tersebut berasal dari beberapa buku pegangan. Diantara buku pegangan yang digunakan pendidik PAUD Al-Wathoniyah dalam pembelajaran dengan metode cerita antara lain:

- a. Buku cerita nabi-nabi, penerbit Purnama, Yogyakarta
- b. Buku kisah 25Nabi dan Rasul, penerbit Mahardika, Bandung
- c. Buku kisah Islami, penerbit Intan Pustaka, Semarang
- d. Referensi pendukung, seperti majalah Ananda, artikel Republika, dan lain sebagainya.

Diantara buku pegangan tersebut tidak ada yang paten, sehingga pendidik PAUD Al-Wathoniyah diberikan kebebasan mencari sendiri referensi yang dianggap relevan dengan materi yang diberikan. Diantara materi yang diajarkan adalah:

- a. Kisah Nabi dan Rasul

Kisah nabi dan Rasul disini maksudnya adalah kisah-kisah tentang para Nabi dan para Rasul yang membawa syiar islam. Berisi tentang keteladanan mereka. Diantaranya adalah:

- 1) Kisah Nabi Adam, yang berisi tentang kejadiannya sebagai manusia pertama
- 2) Kisah Nabi Nuh, yang berisi tentang kapal raksasanya
- 3) Kisah Nabi sholih, yang berisi unta keluar dari batu
- 4) Kisah Nabi Yusuf, yang berisi tentang tragedi sumur kering

- 5) Kisah nabi Sulaiman yang memiliki kerajaan besar dan pasukan hewan
 - 6) Kisah Nabi Muhammad dengan keteguhan-keteguhannya
- b. Kisah tokoh teladan
 - 1) Kisah sahabat nabi
 - 2) Kisah tentang Walisongo
 - 3) Kisah pahlawan-pahlawan nasional
 - 4) Kisah-kisah fiksi tokoh lainnya
 - c. Kisah teladan makhluk hidup
 - 1) Kisah semut dan burung merpati
 - 2) Kisah singa dan kambing
 - 3) Kisah gajah yang malang
 - 4) Kisah-kisah fiksi makhluk hidup lainnya
 - d. Kisah-kisah imajinasi lain⁸

3. Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode cerita di PAUD Al-Wathoniyah, pendidik di sana mengawali dengan persiapan. Diantaranya adalah:

- a. Persiapan pribadi

Pendidik di PAUD Al-Wathoniyah mempersiapkan pribadinya untuk menjalankan aktifitasnya mendidik anak didiknya, seperti mempersiapkan kondisi tubuh yang prima, mulai badan secara keseluruhan dan suara. Persiapan ini tidak hanya dilakukan saat melaksanakan pembelajaran dengan metode cerita, tetapi dilaksanakan pada semua pembelajaran sehari-hari di PAUD Al-Wathoniyah.

- b. Persiapan teknis

Persiapan teknis yang dilakukan pendidik PAUD Al-Wathoniyah diantaranya:

⁸ Wawancara dengan Bu Kholisoh,, pendidik PAUD Al-Wathoniyah, 5 Agustus 2010.

1) Administrasi

Administrasi yang dipersiapkan oleh pendidik PAUD Al-Wathoniyah antara lain:

- a) SKM,
- b) absen kelas,
- c) daftar perkembangan anak didik

Para pendidik PAUD Al-Wathoniyah melakukan program perencanaan persiapan mengajar yang mana guru melihat jadwal mengajar dan kurikulum yang digunakan.

Dalam pelaksanaan metode cerita terlebih dahulu pendidik menentukan; tema yang akan diberikan kepada anak, yang sebelumnya pendidik telah menyiapkan rencana pembelajaran dalam satuan kegiatan harian. Kegiatan harian tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Dalam menyusun satuan kegiatan harian maupun mingguan, pendidik di PAUD Al-Wathoniyah Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal mengacu pada standar kompetensi dalam kurikulum 2004 departemen pendidikan nasional.

2) Alat tulis

- a) Buku tulis
 - b) Kapur putih dan warna
 - c) Pensil
 - d) Spidol
 - e) Pulpen
 - f) Penggaris panjang
- a. Tema cerita kisah Semut dan Burung Merpati

Pembelajaran dimulai ketika anak-anak sudah masuk dalam kelas. Pendidik masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, kemudian anak-anak menjawab salam secara bersama-sama. Setelah anak-anak dikondisikan pendidik untuk duduk di atas karpet dengan

membentuk pola setengah lingkaran kemudian pendidik duduk di kursi yang berada di depan.

Sebelum pendidik bercerita, terlebih dahulu anak-anak disuruh menyanyikan nyanyian 'anak saleh' dengan tujuan agar anak-anak bisa duduk tenang memperhatikan pendidik bercerita. Pendidik memulai bercerita dengan tema 'kisah semut dan burung merpati', kisah tersebut mengandung pesan saling tolong menolong. Kisah semut dan burung merpati diceritakan ke anak-anak agar mereka senang menolong seperti cerita semut dan burung merpati yang ada dalam cerita tersebut.

Pendidik bercerita 'kisah semut dan burung merpati' dengan menggunakan media teks yang berupa buku cerita. Di dalam buku cerita itu juga ada gambar-gambar tokoh dalam cerita yaitu semut dan burung merpati. Ketika pendidik bercerita anak-anak mendengarkan dengan seksama dan sesekali ada anak yang mengajukan pertanyaan meskipun cerita belum selesai.

Ketika, terjadi hal yang demikian pendidik mengarahkan anak agar anak mendengarkan dulu cerita sampai selesai setelah itu anak boleh bertanya.

Kegiatan bercerita sudah selesai kemudian pendidik mengadakan evaluasi yang berupa pertanyaan-pertanyaan post test. Biasanya pendidik hanya memberi pertanyaan 2 saja yaitu :

- 1) Apa judul cerita yang diceritakan pendidik?
- 2) Siapakah yang menolong semut?

Dari pertanyaan tersebut hanya ada 4 anak yang menjawab. Setelah pendidik selesai memberi pertanyaan, kemudian menerangkan isi pesan dari cerita tersebut yaitu bahwa cerita tersebut mengajarkan kepada anak-anak agar senang menolong.

Setelah kegiatan bercerita ini berakhir kemudian pendidik mengucapkan salam sebagai akhir pembelajaran dan mempersiapkan kembali pelajaran selanjutnya.

b. Tema Gajah yang malang

Dalam menuturkan cerita yang bertema “gajah yang malang” ini pendidik mengambil cerita dari majalah cerita. Sebelumnya pendidik menetapkan rancangan sebagai berikut :

Tujuan : senang menolong

Tema : Gajah yang malang

Seperti kegiatan atau pembelajaran yang akan dilakukan terlebih dahulu pendidik mengucapkan salam dan anak-anak menjawabnya. Untuk kegiatan bercerita kali ini pendidik mengatur tempat duduk dengan pola seperti seminar dengan cara menggelar karpet kemudian anak-anak duduk di atas karpet dengan baris, yaitu ada 3 baris, dan pendidik duduk di atas kursi kecil di depan anak-anak dengan membawa majalah cerita.

Seperti dalam kegiatan bercerita yang sebelumnya, setiap pendidik akan bercerita anak disuruh menyanyikan nyanyian ‘anak soleh’. Setelah itu pendidik bercerita sampai selesai. Di akhir bercerita pendidik mengadakan evaluasi yang berupa pertanyaan tentang isi cerita tersebut, lalu pendidik menuturkan isi pesan yang terkandung dalam cerita tersebut yakni untuk saling tolong menolong, setelah selesai pendidik mengucapkan salam sebagai tanda bahwa kegiatan bercerita telah usai.

Dari dua kegiatan pembelajaran dengan metode cerita seperti dipaparkan di atas, disimpulkan bahwa pendidik memilih dua judul yang memiliki tema sama yaitu tolong menolong. Tema tersebut dipilih dengan tujuan agar anak senang menolong, dari pembelajaran ini diharapkan agar melalui cerita-cerita dengan isi pesan tolong menolong ini anak-anak menjadi senang menolong orang lain, sehingga cerita ini dapat membantu perkembangan anak dalam segi sosial.

Dalam cerita yang bertema Gajah yang malang anak-anak mendengarkannya secara seksama, dan ada yang larut dalam cerita

tersebut sampai ia memeluk temannya. Ada salah satu pertanyaan dari pendidik yang mengatakan bahwa “apakah anak-anak mau menolong teman kalian?” dengan serentak mereka menjawab ‘mau’, dan tidak lama kemudian terlihat ada anak yang tidak membawa penggaris lalu ada temannya yang meminjaminya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ternyata ada juga anak yang mau menolong dan tidak keberatan bila bergantian barang dengan temannya, walaupun hanya berupa penggaris.

Di akhir kegiatan cerita pendidik mempersilahkan anak-anak yang ingin bertanya. Ada anak yang mau bertanya dan ada yang tidak. Anak yang mau bertanya ialah yang berani. Di samping kegiatan bercerita ini untuk mengajarkan rasa sosial anak, cerita juga mengajarkan keberanian kepada anak untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari pendidik.

c. Tema cerita Umar bin Khattab

Sebelum pendidik bercerita, terlebih dahulu menetapkan rancangan pembelajaran yang berupa menyusun atau menentukan tema yaitu ‘Umar bin Kahttab’ dengan tujuan mengajarkan rasa tolong menolong dan belas kasih terhadap kaum yang lemah.

Kegiatan bercerita dimulai dari pendidik mengucapkan salam dan seperti biasa pendidik mengajak anak menyanyikan lagu ‘anak soleh’ yang dalam kegiatan sebelumnya pendidik telah mengatur tempat duduk anak. Pendidik menggali wawasan anak tentang sahabat Nabi, yaitu pendidik menanyakan ‘siapa saja sahabat Nabi’, dan anak-anak saling menyebutkan dengan suara yang gaduh. Setelah itu pendidik mengajak anak bersikap tenang lalu mengatakan salah satu nama sahabat Nabi yaitu khalifah ‘Umar bin Khattab’ sambil menyuruh anak-anak agar tenang.

Setelah anak-anak tenang pendidik mulai bercerita tentang Umar bin Khattab dengan media teks yaitu buku cerita yang di dalamnya ada gambar-gambar orang berbusana muslim. Pendidik

menceritakan bagaimana Umar memperhatikan dan menolong atau membantu rakyatnya yang miskin sampai-sampai tidak bisa memberikan makanan kepada anaknya.

Anak-anak mendengarkan cerita sambil bersila di atas karpet. Di tengah kegiatan bercerita ini ada anak yang tidak memperhatikan dan saat pendidik mengetahuinya, pendidik-pun memanggil namanya sehingga sang anak mulai mendengarkan lagi. Di dalam kegiatan cerita tersebut pendidik mampu membuat atau menimbulkan suasana emosional pada anak didik dengan memperlihatkan gambar rakyat / ibu yang miskin yang tidak mampu memberi makan anaknya. Perasaan emosional anak diungkapkan dengan celetukan yang dengan spontan anak bilang ‘kasihan ya, lalu bagaimana bu?’ kata-kata tersebut menunjukkan bahwa pendidik mampu membangkitkan rasa emosional anak sehingga anak merasa kasihan terhadap orang yang miskin dalam cerita tersebut.

Selesai bercerita pendidik lalu memberikan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu apabila kita kaya atau mampu, kita harus membantu saudara atau teman yang tidak mampu. Setelah itu barulah pendidik membuka pertanyaan dan ada juga anak yang bertanya. Setelah anak bertanya dan dijawab oleh pendidik, kemudian pendidik berganti bertanya pada anak yaitu tentang ‘apa judul cerita tadi’ anak menjawab tetapi dengan dibantu pendidik dengan menyebut nama Umar. Selesai mengevaluasi kegiatan bercerita, pendidik menutup kegiatan tersebut dengan salam.

Dari contoh-contoh cerita di atas, yang disampaikan pendidik PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk membantu perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan cerita-cerita tersebut anak diharapkan dapat bersosialisasi dan tumbuh berkembang dengan baik mempunyai akhlak yang baik serta dapat menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya ataupun dengan orang yang lebih tua.

Dalam pembelajaran tentang penanaman nilai-nilai keagamaan metode ini digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral, akhlak ataupun sosial, menyampaikan nilai-nilai tersebut melalui cerita biasanya akan lebih didengarkan daripada nasehat murni.

Penyampaian materi keagamaan dengan menggunakan metode cerita dapat berupa materi tentang akhlak yang biasanya dicontohkan dari cerita-cerita islami atau cerita para Nabi dan sahabat-sahabat Rasulullah SAW.⁹

4. Media

Media yang digunakan oleh pendidik PAUD Al-Wathoniyah beragam, disesuaikan dengan cerita yang dibawakan. Antara lain:

a. Gambar

Gambar-gambar menjadi media yang dominan, seperti gambar unta, saat pendidik menjelaskan materi “kisah nabi sholeh dan kaumnya”, gambar keindahan suasana surga, saat pendidik menjelaskan materi “kisah nabi adam”. Penggunaan media ini dikuatkan oleh mudahnya pendidik dalam mendapatkannya, serta mudah untuk menjalankannya.

b. Sentra balok,

Sentra balok digunakan dalam menyampaikan materi. Fungsi media ini sebagai pendamping atas media gambar. Seperti pada materi candi Borobudur.

c. Boneka.

Media boneka digunakan sebagai penyingkat atas media gambar. Jumlahnya pun relatif sedikit. Media ini digunakan seperti pada penyampaian cerita unta nabi Dawud dan lain sebagainya. Media ini dirasakan agak sulit untuk mendapatkannya. Disamping itu harganya yang tidak murah juga menjadi faktor enggannya pendidik disana untuk menjadikannya sebagai media.

⁹ Hasil Observasi tanggal 5 Agustus 2010

5. Evaluasi

Setelah tahap persiapan hingga pelaksanaan metode cerita PAUD Al-Wathoniyah dilalui, pendidik di PAUD Al-Wathoniyah mengadakan evaluasi. Bentuk evaluasi yang dilakukan antara lain

- a. Mencatat rekam proses tiap-tiap pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita, yang berisi:
 - 1) Waktu pelaksanaan
 - 2) Materi yang diberikan
 - 3) Jumlah anak didik yang mengikuti
 - 4) Tahapan pelaksanaan (apersepsi cerita, materi cerita)
 - 5) Keadaan anak didik saat mendengarkan cerita, yang meliputi:
 - a) Antusiasme anak didik sebelum pelaksanaan cerita
 - b) Antusiasme anak didik saat mengikuti cerita
 - c) Tes sederhana pada mereka atas pemahaman materi cerita, dengan cara memberi stimulus anak didik untuk mengulang kata-kata yang disampaikan pendidik
 - d) Antusiasme anak didik setelah mengikuti cerita
- b. Musyawarah bersama masing-masing pendidik atas pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas yang pernah dimasukinya. Masing-masing saling bertukar pengalaman dan mencari solusi jika ada permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas masing-masing. Musyawarah ini dilakukan secara insidental dan tidak terjadwal.¹⁰

6. Faktor Penunjang dan Penghambat

Penerapan metode cerita di PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal ini memiliki beberapa factor penunjang, namun juga banyak keterbatasan-keterbatasan dan hambatan yang menjadikan kegiatan tersebut berjalan kurang lancar.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Kholisoh, pendidik PAUD Al-Wathoniyah, 6 Agustus 2010.

Diantara faktor-faktor penunjangnya antara lain:

a. Pendidik

Pendidik PAUD Al-Wathoniyah masing-masing telah memiliki pengalaman, karena masing-masing telah lama berkecimpung di dunia anak-anak, sebagian juga telah mempelajari ilmu pendidikan di bangku perkuliahan.

b. Lingkungan

Para anak didik PAUD Al-Wathoniyah berasal dari lingkungan masyarakat yang religius dan telah diberi stimulus dari keluarga masing-masing akan perlunya pengetahuan bagi mereka. Dengan demikian antusiasme mengikuti cerita juga tinggi.

c. Sumber belajar

Pendidik mudah mendapatkan sumber belajar, yakni buku-buku yang berisi materi cerita. Mereka dapat mendapatkannya dari penjual-penjual kaki lima sekalipun, dari majalah bekas, dan lain sebagainya.

Diantara faktor-faktor penghambatnya antara lain:

a) Hambatan Waktu

Waktu menjadi suatu hambatan bagi pendidik dalam menyampaikan cerita, karena waktu untuk bercerita kadang mengalami pergeseran. Yakni ketika waktu bermain anak yang cukup banyak, sehingga ketika anak sudah masuk kelas kegiatan bermain masih dilakukan.

b) Hambatan Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas terkadang pendidik masih mengalami kesulitan, sehingga pendidik mengatur tempat duduk anak, agar anak dapat dikondisikan dengan tenang untuk siap mendengarkan cerita.

c) Hambatan Evaluasi

Setiap evaluasi dilakukan setiap akhir kegiatan cerita, hambatan yang dialami pendidik yaitu anak-anak yang duduk di depan saja yang sering menjawab pertanyaan pendidik.

d) Hambatan Alat untuk Bercerita

Untuk alat yang digunakan dalam kegiatan bercerita pendidik PAUD Al-Wathoniyah hanya menggunakan buku-buku cerita atau majalah cerita dan bercerita dengan lisan. Sedangkan alat-alat bercerita seperti audio dan audio visual belum digunakan karena terbentur kendala administrasi berupa dana.¹¹

Dari beberapa faktor yakni penunjang dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah tersebut masih ada beberapa faktor lain, namun tidak begitu signifikan. Namun pendidik di sana tetap berkomitmen untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh pembelajaran anak didik, khususnya dengan metode cerita dan umumnya dengan metode-metode lainnya.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Kholisoh, pendidik PAUD Al-Wathoniyah, 6 Agustus 2010.